

ANALISIS PERAN PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KULON PROGO PLUS KETERAMPILAN TERHADAP MINAT SISWA UNTUK BERWIRAUSAHA DI KABUPATEN KULON PROGO

M. Ahyar SL

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo

Email: mohammadahyarsl@gmail.com

Intisari

Islamic senior high school (MAN) plus skills are developed with the intention of overcoming labor problems through the preparation of skilled workforce for the business world and the world of industry. In fact, currently graduates of MAN 2 Kulon Progo tend to be job seekers and very few are job creators. Most graduates feel unprepared to open jobs for themselves or become entrepreneurs. This study uses a quantitative method, with data collection techniques used in this study are surveys and also use direct interviews, library research, websites, and written sources both printed and electronic media so as to clarify this research. Determination of skill samples is done purposively. The results of the analysis conducted at MAN 2 Kulon Progo that skill education does not play a role to increase interest in student entrepreneurship. However, the personality of entrepreneurship has a role in increasing students' interest in entrepreneurship at MAN 2 Kulon Progo. Skills education at MAN 2 Kulon Progo is considered by students to be less than optimal because the method of learning is not right, the quality and quantity of teachers are insufficient and there is little direct practice for students.

Keywords: labor, skills, personality

PENDAHULUAN

Madrasah Aliyah Negeri plus keterampilan dikembangkan dengan maksud untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui penyiapan tenaga kerja yang terampil untuk dunia usaha dan dunia industri. Harapan ini nampaknya belum seperti yang diharapkan.

Faktanya saat ini lulusan MAN 2 Kulon Progo cenderung menjadi pencari kerja dan sangat sedikit yang menjadi pencipta lapangan kerja. Masa tunggu lulusan MAN 2 Kulon Progo untuk mendapatkan pekerjaan yang terkadang lama cukup menyebabkan terjadinya pengangguran terdidik yang tidak terhindarkan. Sebagian besar lulusan merasa tidak siap untuk membuka lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri atau menjadi wirausahawan.

Pendidikan keterampilan yang diajarkan kepada siswa 2 Kulon Progo dengan harapan agar setelah lulus tertarik untuk menjadi wirausaha sehingga diharapkan mampu mengatasi pengangguran di kabupaten Kulon Progo. Meskipun pendidikan keterampilan belum lama dikembangkan di MAN 2 Kulon Progo, namun upaya untuk meneliti efektifitasnya tentu sudah sangat diperlukan. Untuk itu, perlu diteliti variabel-variabel yang dominan yang mempengaruhi minat para siswa untuk berwirausaha. Dalam hal ini selain pendidikan keterampilan, perlu juga diteliti sejauh mana peran kepribadian dan lingkungan terhadap minat kewirasusahaan siswa MAN 2 Kulon Progo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan keterampilan dan kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa MAN 2 Kulon Progo di Kabupaten Kulon Progo.

Tujuan jurnal ini adalah untuk menggambarkan perlunya penanaman keterampilan dan kepribadian sebagai upaya untuk meningkatkan skill dan kompetensinya dalam menciptakan wirausahawan muda.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keterampilan

Menurut Gibb dalam (Fitriati & Hermiati, 2010) menyatakan, “*the process of entrepreneurship includes behaviors, skills and attributes belonging to a person in enterpreneurial education*”. Yang berarti bahwa proses kewirausahaan meliputi perilaku, keterampilan dan atribut yang dimiliki seseorang dalam pendidikan kewirausahaan. Dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan, diperlukan proses yang mencakup identifikasi sifat-sifat yang berhubungan dengan kewirausahaan. Baik dalam keterampilan dan atribut yang melekat dalam kewirausahaan. Berikut adalah indikator keterampilan, yaitu : (a) *Technical skills* adalah Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk keterampilan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru. (b) *Management Skills* adalah Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, keterampilan untuk membangun kemampuan inti dan keterampilan menangani karyawan secara efektif. (c) *Entrepreneurship Skills* adalah Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal. (d) *Personal Maturity Skills* adalah Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan mampu menghasilkan solusi, (Irawan, 2016).

Kepribadian

Menurut Robbins (Robbins, 2001), Kepribadian adalah total jumlah dari cara-cara di mana seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain paling sering digambarkan dalam bentuk sifat-sifat yang dapat diukur yang diperlihatkan oleh seseorang. Lima faktor kepribadian : (a) Kepekaan Sosial: suatu dimensi kepribadian yang menggambarkan seseorang yang senang bergaul, kemampuan bicara, dan tegas. (b) Mampu bersepakat: suatu dimensi kepribadian yang menggambarkan seseorang yang baik hati kooperatif dan mempercayai. (c) Mendengarkan kata hati: suatu dimensi kepribadian yang menggambarkan seseorang yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, tekun dan berorientasi-prestasi, disiplin, jujur. (d) Kemantapan emosional: suatu dimensi kepribadian yang menampung kemampuan seseorang untuk menahan stres. Orang dengan kemantapan emosional positif cenderung berciri tenang, bergairah dan aman. Mereka dengan skor negatif yang tinggi cenderung gelisah, tertekan, dan tidak aman. (e) Keterbukaan dalam pengalaman: suatu dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang imajinatif, benar-benar sensitif, dan intelektual.

Minat Berwirausaha

Menurut (Djamarah, Syaiful Bahri, 2002) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian. Sutanto dalam (Farida, 2016) indikator minat berwirausaha ada empat yaitu: (a) Perasaan senang adalah siswa yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha. Maka siswa tersebut akan mempelajari usaha, tidak ada keterpaksaan dan motivasi untuk terus berwirausaha. Oleh karena itu perasaan senang akan memotivasi siswa untuk terus berwirausaha. (b) Ketertarikan adalah berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan

berwirausaha itu sendiri. Biasanya siswa tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi. (c) Perhatian adalah merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Siswa yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu dengan perhatian akan menumbuhkan rasa ingin berwirausaha siswa. (d) Keterlibatan adalah merupakan suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha ,dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan

METODE PENELITIAN

Adapun pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dan juga menggunakan wawancara secara langsung, studi pustaka (library research), website, dan sumber – sumber tertulis baik yang tercetak maupun media elektronik sehingga dapat memperjelas penelitian ini. Penentuan sampel keterampilan dilakukan secara purposive, yakni 5 (lima) keterampilan yakni, keterampilan tata busana, keterampilan teknik pengolahan hasil pertanian, keterampilan elektronika, dan keterampilan desain komunikasi visual, yang ada di MAN 2 Kulon Progo. Penentuan siswa keterampilan sebagai sampel (responden) dilakukan secara purposive terhadap 40 orang siswa yang telah mendapatkan pendidikan ketempialn di MAN 2 Kulon Progo.

Untuk menganalisis data digunakan pendekatan kedalam regresi tersebut digunakan *software SPSS IBM* versi 23.0 *for windows*. Hasil dari olah data inilah yang akan diinterpretasikan dalam hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei dan wawancara secara langsung terhadap Siswa yang menjadi responden dapat dilihat pada table 1, dibawah ini :

Tabel.1

Keterampilan	Jumlah (siswa)	Persentase
Keterampilan Tata Busana	30	25.42
Keterampilan Teknik Pengolahan Hasil Pertanian	30	25.42
Keterampilan Elektronika	29	24.58
Keterampilan Desain Komunikasi Visual	29	24.58
Jumlah	118	100.00

Tabel 1 Menunjukkan bahwa empat Keterampilan di MAN 2 Kulon Progo yang terpilih menjadi responden dengan proporsi dengan proporsi keterampilan tata busana sebanyak 30 siswa (25.42 persen), keterampilan TPHP sebanyak 30 siswa (25.42 persen), keterampilan elektronika sebanyak 29 siswa (24.58 persen) dan keterampilan DKV sebanyak 29 siswa (24.58 persen). Jumlah responden yang besar menunjukkan tingginya animo siswa terhadap keterampilan ini yang peneliti duga berhubungan dengan rencana setelah lulus yang pada umumnya masyarakat Indonesia lebih tertarik menjadi karyawan, dari pada menjadi wirausaha.

Distribusi responden berdasarkan pengalaman yang mereka ikuti dalam mengikuti seminar/pelatihan diluar sekolah dapat dilihat pada Tabel. 2

Tabel.2

Pengalaman Seminar/Pelatihan	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Mengikuti	53	44.92
Belum Pernah Mengikuti	65	55.08
Jumlah	118	100.00

Tabel.3

Pengalaman Pelatihan	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Mengikuti	51	43.22
Belum Pernah Mengikuti	67	56.78
Jumlah	118	100.00

Tabel 2 dan 3 Menunjukkan bahwa rendahnya jumlah siswa yang mempunyai pengalaman dalam mengikuti seminar/pelatihan diluar sekolah lebih disebabkan oleh kurangnya pengenalan Madrasah dalam mendorong siswa untuk berwirausaha setelah mereka lulus. Lemahnya motivasi atau dorongan untuk memulai berwirausaha sejak dibangku sekolah dikhawatirkan menjadi salah satu sebab rendahnya wirausahawan muda di Indonesia.

Tabel.4

Pengalaman Kerja	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Bekerja	28	23.73
Belum Pernah Bekerja	90	76.27
Jumlah	118	100.00

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa rendahnya responden (76.27 persen) menyatakan belum pernah bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bekerja paruh waktupun belum pernah dilakukan, hal ini memeng menjadi faktor umum diIndonesia. Rendahnya pengalaman dalam bekerja berkorelasi positif dengan fakta dari table sebelumnya, yaitu rendahnya jumlah siswa yang pernah mengikuti atau belum pernah mengikuti seminar/pelatihan diluar sekolah.

Tabel.5

Pengalaman Berwirausaha	Jumlah (siswa)	Persentase
Pernah Berwirausaha	36	30.51
Belum Pernah Berwirausaha	82	69.49
Jumlah	118	100.00

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa rendahnya responden (69.49 persen) menyatakan belum pernah bekerja. Hal ini diduga karena ketidakjelasan capaian atau tujuan akhir dari keterampilan di MAN 2 Kulon Progo sehingga dorongan untuk berwirausaha sejak dini sangat rendah. Rendahnya pengalaman berwirausaha berkorelasi positif dengan fakta dari table sebelumnya, yaitu rendahnya jumlah siswa yang pernah mengikuti atau belum pernah mengikuti seminar/pelatihan diluar sekolah dan pengalaman bekerja.

Tabel.6

Pekerjaan Orang Tua	Jumlah (siswa)	Persentase
Pegawai/Karyawan	39	33.05
Pedagang/Wirausaha	35	29.66
lainnya	44	37.29
Jumlah	118	100.00

Dengan memperhatikan Tabel 6 dapat dilihat bahwa rendahnya jumlah calon wirausaha diIndonesia dipicu oleh faktor keluarga. Yaitu tidak adanya teladan bagi responden untuk memulai wirausaha sejak dibangku sekolah yang ditunjukkan oleh 29.66 persen orang tua

yang berwirausaha. Bahkan 37.29 persen responden menjawab lainnya, yang peneliti duga orangtuanya selain tidak bekerja juga tidak mempunyai kejelasan dalam usaha yang semakin mengurangi semangat responden untuk memulai usaha.

Selain itu, rendahnya teladan dalam berwirausaha juga persepsi dikalangan masyarakat bahwa menjadi karyawan mempunyai status yang lebih tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh 40 responden yang mempunyai rencana untuk menjadi karyawan dengan persentase 33.90 dibandingkan dengan responden yang mempunyai rencana langsung untuk menjadi wirausaha muda yang hanya 26 responden (22.03 persen). Lebihnya jelasnya bias lihat table .

Tabel.7

Rencana Setelah Lulus	Jumlah (siswa)	Persentase
Berwirausaha	26	22.03
Karyawan	40	33.90
Studi lanjut	37	31.36
lainnya	11	9.32
Abstain	4	3.39
Jumlah	118	100.00

Untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berikut hasil uji F yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS, sebagai berikut:

ANOVA			
Model		F	Sig.
1	Regression	12,705	.000

Tampak bahwa nilai pada penelitian ini adalah sebesar 12.705 dengan taraf signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan dibawah 0.05 yang menunjukkan bahwa variabel independen secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap minat siswa dalam berwirausaha. Selanjutnya secara parsial adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas (parsial) terhadap variabel terikat sehingga menghasilkan uji t hitung dan taraf signifikannya sebagai berikut:

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,727	3,718		1,540	,131
KP	,098	,055	,090	2,215	,000
KT	,206	,095	,173	1,055	,003

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:
 $Y = 5,727 + 0.206X_1 + 0.098 X_2$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel dimana variabel KT, yakni Keterampilan memiliki koefisien terkecil yaitu 0.206. sedangkan variabel KP, yakni Kepribadian memiliki koefisien terbesar yaitu 0.098. selanjutnya interpretasi terhadap uji t sebagai hipotesis adalah tampak sebesar 1.055. nilai tersebut dibawah t table, yaitu 1.657 sehingga variabel pendidikan keterampilan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha. Hal ini berarti hipotesis H1 ditolak. Karena pendidikan keterampilan tidak berperan dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Sedangkan nilai t hitung untuk variabel kepribadian adalah 2.215 diatas 1.657 hal ini berarti hipotesis H2 dapat diterima karena kepribadian mempunyai peranan terhadap minat siswa MAN 2 kulon progo untuk menjadi wirausaha.

PENUTUP

Pendidikan keterampilan tidak berperan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa MAN 2 kulon progo. Akan tetapi kepribadian berwirausaha mempunyai peran didalam meningkatkan minat berwirausaha siswa di MAN 2 Kulon Progo. Pendidikan keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo dinilai siswa kurang optimal karena metode pembelajaran yang kurang tepat, kualitas dan kuantitas guru yang kurang mencukupi dan sedikitnya praktek langsung kepada siswa serta kurangnya materi melalui diskusi, pelatihan bagi guru, study banding dan kunjungan lapangan. Saran kami selaku peneliti hendaknya meningkatkan dan mengembangkan minat jiwa berwirausaha dengan perubahan metode pembelajaran, meningkatkan praktek, meningkatkan study banding dan kunjungan lapangan. Dan untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel yang lebih banyak serta dimodifikasi menggunakan variabel jalur dan analisis data lebih rinci. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dapat diidentifikasi lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida, S. & A. N. (2016). Economic Education Analysis Journal. *EEAJ* 5 (1), 2(3), 1–8. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Fitriati, R., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi Journal of Administrative ScienceS & Organization*, 17(3), 262–275.
- Irawan, A. & H. M. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*, 1(1), 213–223.
- Robbins;, S. P. (2001). *Perilaku organisasi : konsep, kontroversi, aplikasi jilid 1 / Stephen P. Robbins; alih bahasa Hadyana Pudjaatmaka*. Jakarta: Prenhallindo.